

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN TUJUAN STUDI



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh :

Dimas Aditya Rahardian
F 100 060 106

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN
TUJUAN STUDI**

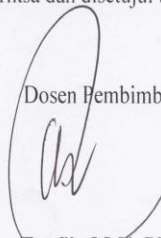
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Dimas Aditva Rahardian
F 100 060 106

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Taufik, M.Si, Ph.D.

NIK. 0629037401

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN TUJUAN STUDI

Oleh :
Dimas Aditva Rahardian
F 100 060 106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 16 Februari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Taufik, M. Si, Ph. D
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Rini Lestari, S. Psi, M. Si
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Wiwin Dinar Prastiti, Dra. M. Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan :



Dr. Moordingsih, M.Si
NIK/NIDN. 876/0615127401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2017

Penulis



Dimas Aditya Rahardian
F 100 060 106

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN TUJUAN STUDI

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi diri terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis yang diajukan, ada hubungan positif antara persepsi diri terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi. Subjek penelitian sebanyak 135 orang. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Pengambilan Keputusan dan Skala Persepsi Diri. Teknik analisis data menggunakan analisis *product moment*. Hasil analisis perhitungan *product moment* Pearson maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $= 0,649$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi. Sumbangan efektif persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi sebesar 42,1% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) $= 0,421$. Hal tersebut berarti masih terdapat 57,9% variabel lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi. Persepsi diri memiliki rerata empirik (RE) sebesar 84,37 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 65. Dapat diketahui bahwa persepsi diri yang dimiliki subjek tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dan attitude terhadap lingkungan disekitar yang tinggi (sangat baik).

Kata kunci : Persepsi diri, Pengambilan keputusan, Studi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between self-perception to decision making in determining the objectives of the study on the students of the Faculty of Economics Department of Management and students of the Faculty of Education Department of Education Geography, University of Muhammadiyah Surakarta. Hypothesis, there is a positive relationship between self-perception of the decision-making in defining the study objectives. The research subject as much as 135 people. The research method uses quantitative methods. Methods of data collection using Decision Making Scale and Self Perception Scale. Data were analyzed using analysis of product moment. The result of the calculation analysis of the obtained Pearson product moment correlation coefficient (r) of $= 0.649$, $p = 0.000$ ($p < 0.01$). These results showed significant positive correlation between self-perception with decision-making in defining the study objectives. Effective contribution to decision-making self-

perception in determining the purpose of the study by 42.1% shown by the determinant coefficient (r^2) = 0.421. This means that there are 57.9% of other variables that influence decision-making in defining the study objectives. Self-perception had a mean empirical (RE) of 84.37 and the mean hypothetical (RH) of 65. can be known that the subject's self-perception is high. It shows that the subjects have faith in yourself and attitude towards the environment around the high (very good).

Keywords: Perception of Self, Decision Making, Study.

1. PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang

Studi (*Study*) memiliki arti sebuah kegiatan atau proses belajar tentang sesuatu dengan membaca, menghafal fakta-fakta, sekolah dan lain sebagainya. Ilmu Pengetahuan (*Science*) adalah pengetahuan tentang sesuatu atau studi tentang alam berdasarkan fakta yang dipelajari melalui eksperimen dan observasi. Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui definisi menuntut ilmu adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menelaah sekaligus memahami sesuatu, sehingga memperoleh sebuah fakta baru yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Diketahui dari data Education Development Index 2011 bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 127 negara didunia, dan berada di peringkat 64 dari 120 negara diseluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012, hasil tersebut di klaim sebagai peningkatan yang baik. Sedangkan pada tahun 2015 OECD (PISA) pendidikan Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 76 negara. Dari data tersebut muncul beberapa masalah baru salah satunya yaitu apakah tenaga terdidik di Indonesia dapat bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain dan apakah sepenuhnya dapat terserap sesuai dengan studi yang mereka tempuh.

Dari tahun ketahun sejalan dengan tingkat perkembangan dan kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka mulai muncul beberapa fenomena baru yakni fenomena universitas dan jurusan favorit dan unfavorit. Hal tersebut merupakan fenomena tahunan yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut, bagaimana

pengambilan keputusan seorang individu bisa berperan besar untuk memutuskan sebuah studi lebih baik dibanding lainnya. Dari fenomena tersebut dapat diketahui terdapat jarak pembeda yang memisahkan jurusan satu dengan jurusan lainnya, di satu sisi terdapat jurusan yang paling banyak peminatnya yang berakibat pada peningkatan infrastruktur lebih baik, di sisi lain terdapat jurusan yang kurang diminati, yang berakibat cukup fatal hingga penutupan jurusan. Banyak asumsi atau hipotesis yang muncul untuk mengetahui terjadinya fenomena tahunan tersebut, sebagai contoh favorititas muncul dipengaruhi oleh persepsi diri calon peserta didik.

1.2 Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan pada satu alternatif (Atmosudirjo, 1984), definisi lain mengenai keputusan adalah merupakan hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas (Davis, dalam Hasan 2004).

Pengertian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan menentukan alternatif yang matang untuk mengambil tindakan yang paling tepat (Siagian, 1990), definisi lain tentang pengambilan keputusan adalah suatu proses yang digunakan untuk memilih sebuah tindakan sebagai cara pemecahan masalah (Stoner, dalam Hasan 2004).

Aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 (Triono, 2012), yaitu:

- a. Aspek pengetahuan**, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi masalah,
- b. Aspek kreatifitas**, yaitu kemampuan untuk menentukan alternatif (kemungkinan) dalam memecahkan masalah.

1.3 Persepsi Diri

Persepsi adalah suatu pandangan individu mengenai pengalaman tentang objek atau peristiwa serta bagaimana cara melihat, mengartikan dan menilai sesuatu yang diperoleh berdasarkan informasi dan penafsiran pesan (Azhari, 2004; Rakhmat, 2001), sedangkan pengertian dari persepsi diri adalah bagaimana orang

memutuskan sikap dan perasaan mereka sendiri dari melihat bagaimana diri mereka berperilaku dalam berbagai situasi (Bem, 1972). Hal ini terutama berlaku ketika isyarat internal yang sangat lemah atau membingungkan, mereka secara efektif menempatkan orang di posisi yang sama sebagai pengamat eksternal.

Persepsi diri diilustrasikan seperti emosi yang timbul karena pengalaman peristiwa tertentu, dan/atau hubungan terhadap sesuatu, sebagaimana yang ditulis oleh Moran (2013), Persepsi diri dari dimensi identitas berubah dari waktu ke waktu dan pengaruh kontekstual seperti peristiwa kehidupan, pengalaman, dan hubungan sangatlah penting dalam proses ini. Menurut Mead; Ryle; dan Skinner dalam Bem, persepsi diri, adalah kemampuan individu untuk merespon secara berbeda terhadap perilaku sendiri dan variabel yang mengendalikan, adalah produk dari interaksi sosial.

Menurut Bem (1972) persepsi diri dipengaruhi 2 aspek, yaitu :

- a. **Attitude**, yaitu sikap, merupakan ungkapan suka atau tidak suka terhadap orang, tempat, benda, atau peristiwa,
- b. **Keyakinan**, yaitu seberapa kuat kepercayaan atau kesungguhan seseorang dalam mempertahankan sesuatu.

1.4 Hubungan Antara Persepsi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Tujuan Studi

Persepsi diri dan pengambilan keputusan, adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Persepsi merupakan sebuah pemahaman individu dalam menentukan, menilai maupun mengartikan sesuatu berdasar informasi yang diterima, sedangkan keputusan adalah sebuah akhir dari proses berpikir. Sesuai peran masing-masing, persepsi diri sebagai satu-satunya faktor penting dalam penilaian, pemahaman serta penyeleksian untuk membentuk sebuah konsep pikir positif maupun negatif, guna memperoleh hasil atau efek yang akan berpengaruh bagi seseorang dalam mempertimbangkan tujuan studi. Sedangkan pengambilan keputusan, merupakan tahap akhir untuk menentukan apa yang menjadi prioritas penting yang harus dilakukan, atau tidak boleh dilakukan.

Moran, Cass & D'Augelli (dalam Moran 2005), persepsi diri adalah hasil penting dari pembangunan identitas. Persepsi diri seseorang baik atau buruk, sangat bergantung pada bagaimana cara untuk menghargai dirinya, dengan kata lain semakin baik penghargaan diri seseorang maka akan semakin mempermudah dalam memilih tujuan studi yang akan ditempuh, begitu pula dalam mengambil sebuah keputusan, semakin baik penghargaan terhadap dirinya maka semakin baik caranya mempersepsikan diri, yang akan berdampak baik pula dalam pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas. Terkadang dalam pengambilan keputusan akan menjadi sesuatu yang membutuhkan waktu lama dan sulit, hal itu dikarenakan pentingnya peran dari sebuah keputusan, semakin banyak yang dikorbankan maka semakin sulit menentukan sebuah keputusan. Seperti halnya menentukan tujuan studi, semakin baik persepsi diri seseorang maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap baik buruknya pengambilan keputusan, terutama jika dihubungkan dengan manfaat yang diperoleh untuk menentukan tujuan studi. Seseorang tidak akan mempertaruhkan dirinya untuk sesuatu yang tidak menguntungkan, maka dalam menentukan tujuan studi inilah persepsi diri dan pengambilan keputusan dianggap memiliki peran yang besar dan penting.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan maka diperoleh sebuah hipotesis yaitu “Ada hubungan positif antara persepsi diri terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi” yang berarti apabila persepsi diri subjek positif maka kemampuan subjek dalam mengambil keputusan untuk menentukan tujuan studi baik”.

2. METODE.

2.1 Alat Pengambilan Data

Dalam penelitian terdapat 2 variabel, yakni variabel tergantung adalah Pengambilan keputusan, dan variabel bebas adalah Persepsi diri. Untuk mengetahui kemampuan subjek dalam mengambil keputusan dapat diketahui dengan menggunakan **skala pengambilan keputusan** yang berdasarkan aspek

yang dikemukakan oleh Triono, (2012) yaitu aspek pengetahuan dan aspek kreatifitas.

Persepsi diri subjek dalam memahami dirinya sendiri dapat diketahui melalui **skala persepsi diri** yang berdasarkan aspek keyakinan dan aspek attitude oleh Bem, (1972).

2.2 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun akademik 2013. Sampel penelitian adalah 103 mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen dan 32 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Geografi Univesitas Muhammadiyah Surakarta, dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, sehat jasmani maupun rohani, dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif yang menempuh studi tahun pertamanya di jurusan Manajemen dan Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun akademik 2013.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel *nonprobabilita*, Sampling penelitian menggunakan teknik aksidental (*convenience sampling*). Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dikoreksi menggunakan korelasi *Part-Whole*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *Product Moment* Pearson maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar = 0,649 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi. Semakin tinggi kemampuan seseorang mempersepsikan dirinya maka akan semakin baik pula kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan tujuan studi. Begitu pula sebaliknya, jika kemampuan seseorang dalam

mempersiapkan dirinya rendah, maka semakin buruk pula pengambilan keputusan yang dimilikinya.

Sumbangan efektif persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi sebesar 42,1% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,421. Hal tersebut berarti masih terdapat 57,9% variabel lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi.

Dari hasil penelitian, persepsi diri memiliki rerata empirik (RE) sebesar 84,37 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 65. Sehingga dapat diketahui pada tabel kategorisasi bahwa persepsi diri yang dimiliki subjek tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dan attitude terhadap lingkungan disekitar yang tinggi. Sedangkan untuk variabel pengambilan keputusan pada penelitian ini menunjukkan rerata empirik (RE) sebesar 77,50 dengan rerata hipotetik (RH) sebesar 55. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan subjek dalam mengambil keputusan tergolong sangat tinggi, berbanding lurus dengan persepsi diri.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Yaitu, ada hubungan positif antara persepsi diri terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi. Seseorang dengan kemampuan persepsi diri yang tinggi atau bagus, akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan baik. Dan apabila seseorang memiliki kemampuan persepsi diri yang rendah, maka semakin kurang baik pula keputusan yang akan diambilnya. Sejalan dengan teori persepsi diri yang dikemukakan oleh Bem (1972), yaitu bagaimana orang memutuskan sikap dan perasaan mereka sendiri dari melihat bagaimana diri mereka berperilaku dalam berbagai situasi. Saat diri seseorang merasa lemah dalam suatu hal maka dia akan diam dan cenderung menghindar, namun ketika diri seseorang merasa mampu maka dia akan cenderung aktif dan berani mengambil kesempatan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi, dengan sumbangan efektif persepsi diri dengan pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan studi sebesar 42,1%. Kualitas pengambilan keputusan subjek tergolong dalam kategori sangat tinggi, ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) sebesar 77,50 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 55. Dan kualitas persepsi diri subjek tergolong dalam kategori tinggi, ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) sebesar 84,37 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 65.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi subjek,

Diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan sehingga dapat bermanfaat bagi masa depan subjek.

4.2.2 Bagi instansi terkait,

Khususnya jurusan Manajemen Akuntansi, dan Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan jurusan lainnya pada umumnya. Semoga dapat memberikan informasi guna untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus fasilitas belajar mengajar berkaitan dengan jenjang karier.

4.2.3 Bagi masyarakat,

Semoga dapat menambah wawasan tentang pentingnya penguatan, penghargaan, dan pemahaman akan diri sendiri supaya dapat memilih masa depan sesuai dengan kemampuan dan impiannya.

4.2.4 Bagi praktisi Psikologi,

Semoga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan persepsi diri, dan pengambilan keputusan.

4.2.5 Bagi peneliti selanjutnya,

Semoga dapat memperkuat inti dari teori dan skala yang telah ada, dengan harapan dapat mengembangkan teori persepsi diri dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti, dan keterbatasan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Arroba, T. 1998. *Decision Making by Chinese-US. Journal of Social Psychology.* 38. 102-116.

Atmosudirjo, P. 1984. *Beberapa Pandangan Umum Tentang “ Pengambilan Keputusan (Decisions Making)”*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Azhari, A. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Teraju.

Bandura, A. 1998. *Self efficacy*. <http://www.des.emory.edu/mfp/BanEncy.html>
[diakses 3 Juli 2012](#)

Bacanli, F. 2012. *An Examination of the Relationship amongst Decision-Making Strategies and Ego Identity Statuses*. Gazi Universitesi.

Bem, D. J. 1967. *Self-Perception: An Alternative Interpretation of Cognitive Dissonance Phenomena*. Carnegie Institute of Technology.

Bem, D.J. 1972. *Self-Perception Theory (reprinted from Advances in Experimental Social Psychology. Vol 6)*. Academic Press, Inc. New York and London.

Daum & Wiebe. 2003. *Locust of Control, Personal Meaning, and Self-Concept Before and After an Academic Critical Incident. Thesis*. Trinity Western University.

- Fritsher, L. 2009. *Self-Efficacy*
<http://phobias.about.com/od/glossary/g/selfefficacy.html> diakses 23 Mei 2013
- Funder, D.C. 1999. *Personality Judgment: A Realistic Approach to Person Perception*. Massachusetts-US: Academic Press.
- Hasan, M. I. 2004. *Teori Pengambilan Keputusan*. Ciawi : Bogor : Ghalia Indonesia.
- Indrawijaya, A. I. 1986. *Perilaku organisasi*. Bandung: PT. Sinar Baru
- Kauder, J.K. 2009. The Impact of Twice-Exceptionality on Self-Perceptions. *Thesis*. University of Iowa
- Kreitner, R & Kinichi, A. 2003. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat Masagung
- Liu. S.H. 2015. *Effect of Self-Perception on Self-Learning among Teacher Education Students*. National Changhua University of Education, Changhua, Taiwan.
- Moorhead, G. & Griffin, R.W. 2001. *Organizational Behaviour: Managing People and Organization*. Connecticut-U.S: Cengage Learning.
- Moran, C.D. 2005. *The Role of Contextual Influences on Self Perceptions of Identity*. ProQuest
- Nagendra, S & Manjunath, V.S. 2009. *Entrepreneurship & Management*. Bangalore: Sanguine Technical Publisher.
- Noone, J. 2002. *Concept analysis of decision making*. ProQuest
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi komunitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siagian, S. P. 1991. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta : CV. Haji Mas Agung.
- Triono, R.A.2012. *Pengambilan Keputusan Manajerial Teori dan Praktek untuk Manajer dan Akademisi*. Jakarta: Salemba Empat.